

Sistem Informasi Inventaris Barang Berbasis Web pada Kelurahan Kotabumi Pasar Lampung Utara

Leni Maryana^{1*}, Yulina²

¹⁻² Universitas Muhammadiyah Kotabumi, Indonesia

Email: lenimaryana@gmail.com¹, yulinayusuf01@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: lenimaryana@gmail.com¹

Abstract. *This research aims to design and implement a Web-Based Goods Inventory Information System at Kotabumi Pasar Village, North Lampung, to address the challenges associated with manual data collection and asset management. The system was developed using the SDLC Waterfall method, with the PHP programming language and MySQL database. It is designed to provide an intuitive interface and robust functionality, including features for adding, editing, deleting, and searching inventory data, as well as generating automatic reports. By automating these processes, the system seeks to improve the efficiency and accuracy of goods inventory management, reducing the risk of human error and increasing transparency in asset tracking. Additionally, the system is expected to enhance the village administration's ability to monitor and make informed decisions about asset management, ultimately supporting better organizational performance and resource allocation. This study demonstrates the value of adopting digital solutions to modernize administrative tasks in local government settings, fostering more effective and sustainable governance practices.*

Keywords: *Information System; Inventory; MySQL; Sub-district; Waterfall.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan Sistem Informasi Inventaris Barang Berbasis Web di Desa Kotabumi Pasar, Lampung Utara, untuk mengatasi tantangan yang terkait dengan pengumpulan data manual dan manajemen aset. Sistem ini dikembangkan menggunakan metode SDLC Waterfall, dengan bahasa pemrograman PHP dan basis data MySQL. Sistem ini dirancang untuk menyediakan antarmuka yang intuitif dan fungsionalitas yang kuat, termasuk fitur untuk menambah, mengedit, menghapus, dan mencari data inventaris, serta menghasilkan laporan otomatis. Dengan mengotomatiskan proses-proses ini, sistem ini berupaya untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi manajemen inventaris barang, mengurangi risiko kesalahan manusia dan meningkatkan transparansi dalam pelacakan aset. Selain itu, sistem ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan administrasi desa untuk memantau dan membuat keputusan yang tepat tentang manajemen aset, yang pada akhirnya mendukung kinerja organisasi dan alokasi sumber daya yang lebih baik. Studi ini menunjukkan nilai penerapan solusi digital untuk memodernisasi tugas-tugas administratif di lingkungan pemerintah daerah, mendorong praktik tata kelola yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kecamatan; Inventaris; MySQL; Sistem Informasi; Waterfall.

1. LATAR BELAKANG

Pengelolaan inventaris barang atau aset merupakan elemen krusial dalam operasional sebuah instansi pemerintah, termasuk di tingkat Kelurahan (Teknologi & Informasi, 2024). Kelurahan Kotabumi Pasar, sebagai salah satu unit pemerintahan di Lampung Utara, memiliki tanggung jawab untuk mencatat, memelihara, dan melaporkan seluruh aset milik negara yang digunakan untuk menunjang pelayanan publik (Qisthina dkk., 2025). Pengelolaan aset yang baik tidak hanya menjamin akuntabilitas penggunaan anggaran, tetapi juga memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang optimal (Hidayatuloh & Fadillah, 2022). Namun, seiring dengan bertambahnya jumlah aset dan dinamika kegiatan di kelurahan, metode pencatatan yang digunakan saat ini, yang cenderung berbasis manual atau menggunakan spreadsheet sederhana, mulai menunjukkan keterbatasan (Manajemen dkk., 2025).

Metode pengelolaan inventaris secara manual menimbulkan sejumlah tantangan signifikan. Pencatatan menggunakan buku besar atau format non-terintegrasi rentan terhadap kesalahan input data, duplikasi informasi, dan kesulitan dalam pelacakan riwayat aset. Proses verifikasi fisik aset yang memakan waktu dan seringkali terhambat oleh perbedaan antara data catatan dan kondisi sebenarnya di lapangan juga menjadi masalah rutin. Selain itu, pembuatan laporan inventaris secara berkala, seperti laporan tahunan atau semesteran, membutuhkan waktu yang lama dan upaya rekonsiliasi yang intensif. Akibatnya, transparansi dan kecepatan dalam pengambilan keputusan terkait pengadaan, pemeliharaan, atau penghapusan aset menjadi terganggu.

Menanggapi tantangan tersebut, pengembangan Sistem Informasi Inventaris Barang Berbasis Web hadir sebagai solusi yang efektif. Pemanfaatan teknologi berbasis web memungkinkan data inventaris diakses, diperbarui, dan dikelola secara real-time dari lokasi manapun oleh staf yang berwenang, menjamin konsistensi data di seluruh unit kerja. Sistem ini dirancang untuk mengintegrasikan seluruh siklus hidup aset, mulai dari penerimaan, mutasi, hingga penghapusan, dalam satu platform digital. Dengan menggunakan basis data terpusat, sistem ini dapat secara otomatis memvalidasi data dan menghasilkan informasi yang akurat dan terstruktur, yang merupakan prasyarat penting untuk audit dan pertanggungjawaban publik.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada perancangan dan implementasi Sistem Informasi Inventaris Barang Berbasis Web yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik Kelurahan Kotabumi Pasar, Lampung Utara. Tujuan akhir dari proyek ini adalah menyediakan alat digital yang dapat meningkatkan efisiensi kerja, meningkatkan akurasi data inventaris, dan mendukung transparansi pengelolaan aset. Dengan terwujudnya sistem ini, diharapkan Kelurahan Kotabumi Pasar dapat mengoptimalkan pemanfaatan asetnya, mematuhi regulasi pelaporan aset, dan pada akhirnya, memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

Sistem Informasi dapat diartikan sebagai integrasi terstruktur antara prosedur kerja, data, sumber daya manusia, dan teknologi informasi yang secara sinergis dirancang untuk mewujudkan sasaran atau tujuan organisasi (Anggraeni & Irviani, 2020), di mana salah satu aspek yang dikelola adalah Inventaris, yakni daftar komprehensif aset atau barang milik institusi yang esensial untuk mendukung serta melaksanakan fungsi atau tugas operasional kantor (Siregar, 2020), dalam konteks pemerintahan daerah, unit terkecil seperti Kelurahan berperan dalam pengawasan dan pengelolaan aset-aset pemerintahan di

wilayahnya, selain mengurus urusan kependudukan sebagai bagian dari penyelenggaraan pemerintahan setempat (Nauli dkk., 2024), di mana pemanfaatan Website sebagai kumpulan informasi dalam format hypertext (teks, gambar, dan suara) yang diakses melalui internet dari server web menjadi media penting untuk menampilkan dan mengakses data serta informasi tersebut (Suli & Nirsal, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga langkah kunci: observasi, wawancara, dan kajian studi literatur.

Pengumpulan data

Observasi

Observasi (Pengamatan) sebagai teknik pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis dan mencermati dokumen serta laporan resmi yang berkaitan erat dengan prosedur pengelolaan dan pencatatan data (Maghfiro & Homaidi, 2025). observasi langsung di lokasi untuk memetakan alur kerja pencatatan dan pelaporan inventaris barang yang sedang berjalan, mengidentifikasi dokumen-dokumen fisik yang digunakan, serta menemukan potensi kendala atau inefisiensi dalam sistem manual saat ini.

Wawancara

Wawancara adalah metode langsung untuk mengumpulkan data, di mana terjadi dialog tatap muka untuk bertukar pikiran dan berbagi informasi secara timbal balik (Hafniyuswinda dkk., 2022). wawancara mendalam dengan staf yang berwenang, terutama Kepala Kelurahan, petugas inventaris, dan pihak terkait lainnya, untuk menggali informasi spesifik mengenai kebutuhan fungsional sistem, jenis-jenis data barang yang paling penting, harapan terhadap fitur-fitur sistem *web*, dan memastikan bahwa sistem baru nantinya dapat secara efektif mempermudah proses pendataan dan pengelolaan aset kelurahan menjadi lebih akurat dan transparan.

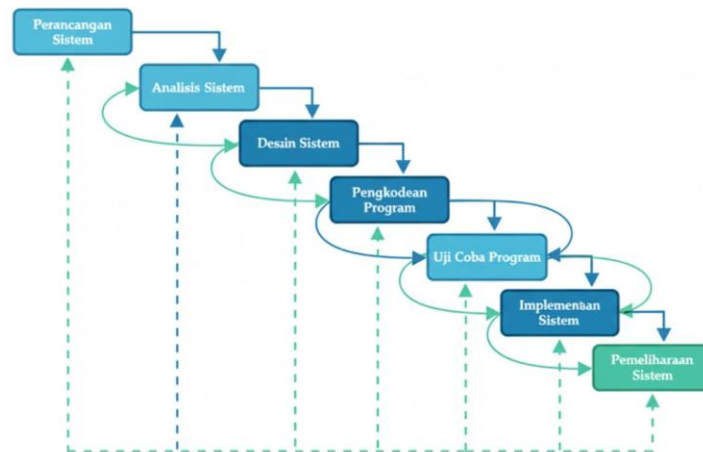
Studi kepustakaan

Studi pustaka adalah mengumpulkan dan menganalisis teori serta konsep yang relevan yang akan berfungsi sebagai landasan dan pedoman dalam menyelesaikan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini (Sagi Al Amin & Joni Devitra, 2021).

Pengembangan perangkat lunak

Sistem ini dikembangkan menggunakan model *Waterfall*. Pemilihan model ini didasarkan pada pendekatannya yang sistematis dan berurutan, memungkinkan proses

pengembangan perangkat lunak dilakukan secara bertahap dari awal hingga akhir(Rio & Marsehan, 2023).



Gambar 1. Metode Waterfall.

Pendekatan linier ini secara sistematis membagi proses pengembangan menjadi beberapa tahapan berurutan:

Perancangan Sistem

Tahap ini merupakan inisiasi yang menetapkan tujuan dan ruang lingkup sistem secara keseluruhan, yaitu mengembangkan Sistem Informasi Inventaris Berbasis Web untuk Kelurahan Kotabumi Pasar. Output utama tahap ini adalah studi kelayakan dan rencana proyek, memastikan proyek ini dapat dilanjutkan dan sesuai dengan kebutuhan administrasi Kelurahan.

Analisis Sistem

Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan dan analisis mendalam terhadap kebutuhan spesifik Kelurahan terkait pengelolaan inventaris, meliputi identifikasi proses manual yang ada, data inventaris apa saja yang harus dicatat (aset, ruangan, merek), serta fungsionalitas apa yang dibutuhkan oleh Admin (login, kelola data, laporan), yang kemudian dirumuskan dalam bentuk spesifikasi kebutuhan fungsional dan non-fungsional.

Desain Sistem

Tahap ini menerjemahkan hasil analisis ke dalam cetak biru teknis, mencakup perancangan arsitektur sistem (berbasis web), desain *database* (seperti tabel inventaris_admin, inventaris_inventaris, inventaris_ruangan), desain antarmuka pengguna (UI/UX) untuk kemudahan penggunaan oleh petugas Kelurahan, serta mendefinisikan modul-modul yang akan dikembangkan.

Pengkodean Program

Ini adalah tahap implementasi di mana perancang sistem diwujudkan menjadi kode program yang berfungsi, yaitu pembangunan *back-end* menggunakan bahasa pemrograman (misalnya PHP) untuk logika bisnis dan *front-end* (HTML, CSS, JavaScript) untuk tampilan antarmuka sistem pengelolaan inventaris yang dapat diakses melalui *browser*.

Uji Coba Program

Pada tahapan ini, pengujian *Black Box* akan diterapkan secara ekstensif pada seluruh modul dan fungsi yang telah dikembangkan untuk memastikan sistem bekerja sepenuhnya sesuai dengan spesifikasi kebutuhan yang ditetapkan oleh Kelurahan. Pengujian ini berfokus pada validasi *output* berdasarkan *input* yang diberikan tanpa memeriksa kode sumber internal.

Implementasi Sistem

Setelah sistem lolos uji, sistem informasi inventaris ini dipasang (*deployment*) dan dioperasikan di lingkungan Kelurahan Kotabumi Pasar, termasuk migrasi data inventaris manual yang sudah ada ke dalam *database* sistem baru, serta memberikan pelatihan kepada Admin dan staf Kelurahan mengenai cara penggunaan sistem.

Pemeliharaan Sistem

Tahap final dan berkelanjutan ini berfokus pada memastikan sistem dapat terus berfungsi secara optimal, meliputi koreksi *bug* yang mungkin muncul setelah operasional (*corrective maintenance*), adaptasi terhadap perubahan kebijakan atau teknologi baru (*adaptive maintenance*), dan peningkatan fungsionalitas sistem (*perfective maintenance*) berdasarkan umpan balik dari pengguna di Kelurahan.

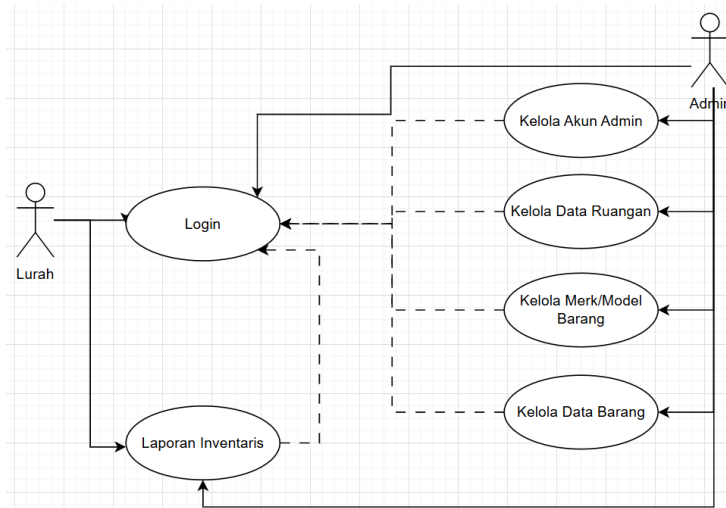
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan UML

UML Diagram adalah bahasa visual standar. Diagram ini berfungsi sebagai representasi grafis yang mendetail mengenai bagaimana sebuah sistem akan dibangun, termasuk strukturnya, komponen-komponennya, dan bagaimana interaksi antar komponen tersebut akan terjadi (Fil ardi dkk., 2025), yang rinciannya disajikan di bawah ini:

Use case

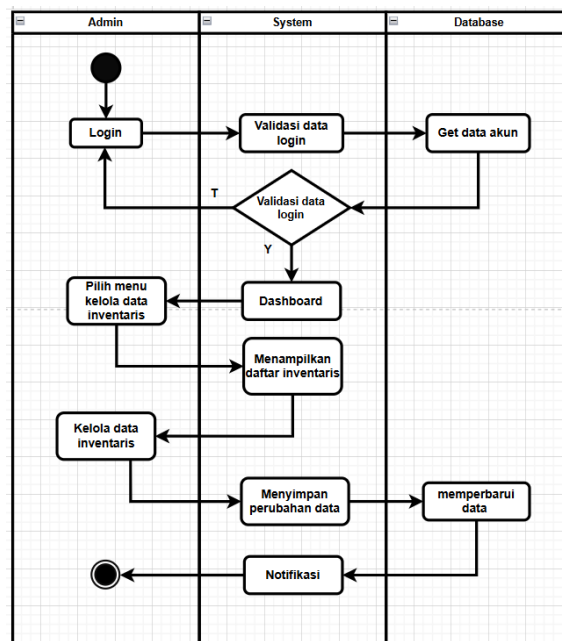
Use Case berfungsi sebagai peta fungsionalitas sistem, memberikan gambaran jelas kepada pengguna mengenai cara kerja dan tujuan spesifik dari sistem yang akan dikembangkan (Indonesia dkk., 2020).



Gambar 2. Use case diagram.

Diagram use case di atas menggambarkan fungsionalitas utama dari sistem manajemen inventaris, melibatkan dua aktor utama: Admin dan Lurah (Kepala Desa/Lurah). Kedua aktor harus melalui proses Login untuk mengakses sistem. Setelah *login*, Admin memiliki hak akses penuh untuk mengelola data inti, yang meliputi Kelola Akun Admin, Kelola Data Ruangan, Kelola Merk/Model Barang, dan Kelola Data Barang. Sementara itu, Lurah memiliki satu fungsi spesifik, yaitu Laporan Inventaris, yang juga terhubung ke fungsi *Login* dan mungkin memanfaatkan data yang dikelola oleh Admin. Secara keseluruhan, diagram ini memvisualisasikan pembagian tugas dan hak akses, di mana Admin bertugas memelihara data, dan Lurah bertugas memantau inventaris melalui laporan.

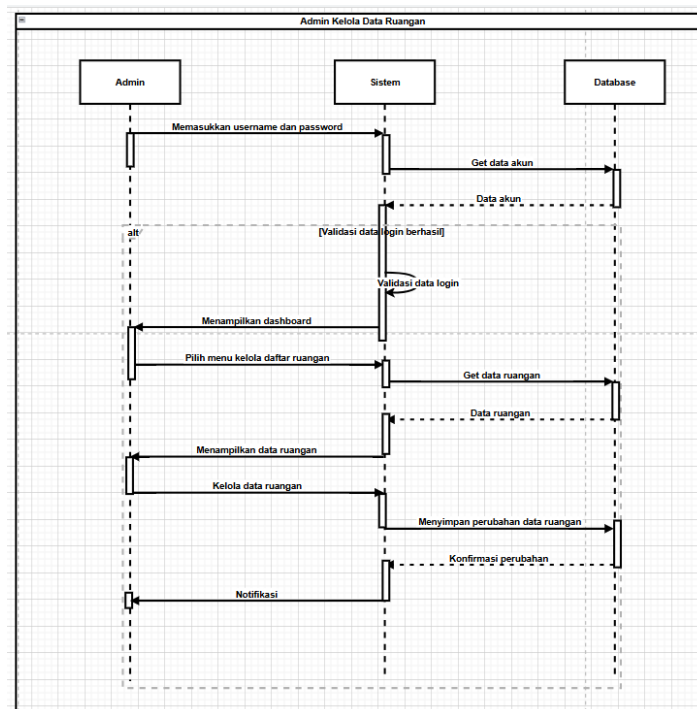
Activity diagram (Activity diagram kelola data barang)



Gambar 3. Activity diagram kelola data barang.

Gambar 3 merupakan memodelkan alur pengelolaan data inventaris oleh Admin, di mana proses dimulai dengan Login, dilanjutkan oleh validasi data di System yang berinteraksi dengan Database untuk mendapatkan dan memvalidasi data akun, lalu Admin dapat mengakses Dashboard untuk mengelola data inventaris, di mana perubahan data akan disimpan dan diperbarui di Database, dan diakhiri dengan Notifikasi.

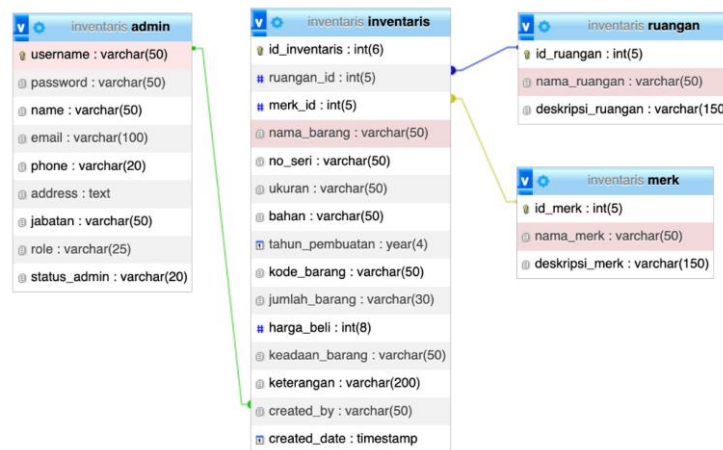
Sequence diagram (Sequence diagram kelola data ruangan)



Gambar 4. Sequence diagram kelola data ruangan.

Diagram *Sequence* ini merinci urutan interaksi untuk skenario Admin Kelola Data Ruangan, melibatkan Admin, Sistem, dan Database. Alur dimulai dengan proses login di mana Admin memasukkan *username* dan *password*, yang memicu Sistem untuk memvalidasi login dengan mengambil data akun dari Database. Setelah validasi login berhasil, Sistem Menampilkan dashboard. Admin kemudian Pilih menu kelola daftar ruangan, yang menyebabkan Sistem Get data ruangan dari Database dan kemudian Menampilkan data ruangan kepada Admin. Admin berinteraksi dengan Kelola data ruangan, dan Sistem merespons dengan Menyimpan perubahan data ruangan di Database, yang dikonfirmasi oleh Konfirmasi perubahan. Proses diakhiri dengan Sistem memberikan Notifikasi kepada Admin, menandakan perubahan telah disimpan dengan sukses.

Database

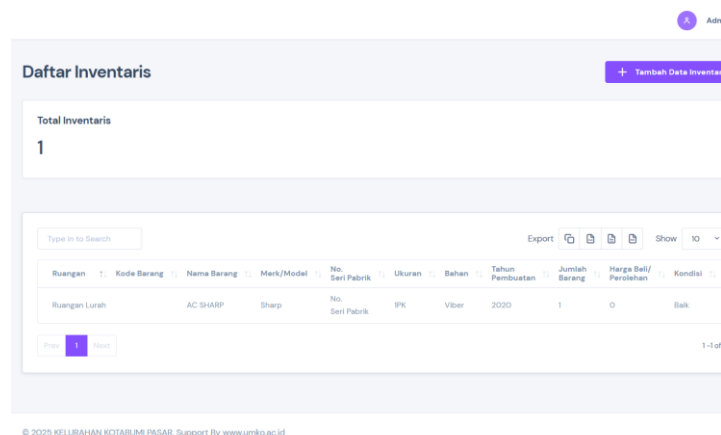


Gambar 5. Database.

Database di atas terdiri dari empat tabel utama yang saling terhubung untuk mengelola sistem inventaris: *inventaris_admin*, *inventaris_inventaris*, *inventaris_ruangan*, dan *inventaris_merk*. Tabel *inventaris_admin* menyimpan data pengguna yang memiliki hak akses sistem (seperti *username*, *password*, *name*, dan *role*). Tabel inti adalah *inventaris_inventaris*, yang menyimpan detail lengkap setiap aset (seperti *nama_barang*, *no_seri*, *jumlah_barang*, dan *harga_beli*) dan memiliki relasi *Foreign Key* ke tabel *inventaris_ruangan* melalui *ruangan_id* untuk menentukan lokasi aset tersebut, dan ke tabel *inventaris_merk* melalui *merk_id* untuk mengidentifikasi mereknya. Dengan struktur ini, sistem dapat mencatat, melacak, dan mengelola seluruh aset berdasarkan ruangan dan mereknya, serta mencatat siapa yang membuat data tersebut (*created_by*).

Implementasi

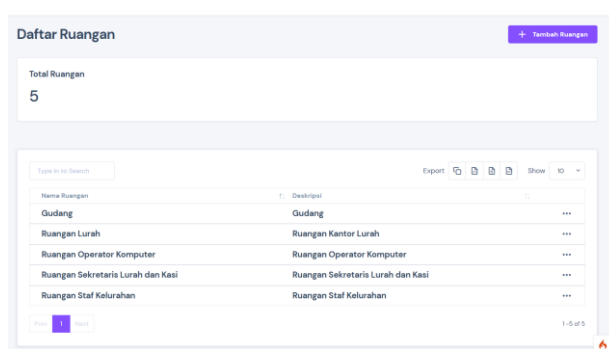
Halaman daftar inventaris



Gambar 6. Halaman daftar inventaris.

Gambar di atas menyajikan antarmuka modul Daftar Inventaris, yang berfungsi sebagai pusat manajemen detail aset ruangan di Kelurahan Kotabumi Pasar. Desainnya mengutamakan penyajian data terperinci dalam format tabel yang terstruktur, menampilkan kolom-kolom penting seperti Ruangan, Kode Barang, Nama Barang, Merk/Model, No. Seri/Pabrik, Ukuran, Bahan, Tahun Pembuatan, Jumlah Barang, Harga Beli/Perolehan, dan Kondisi. Fitur kunci modul ini mencakup kemampuan untuk menambahkan data inventaris baru, fungsi pencarian (*Search*) yang responsif, serta opsi Export data dalam berbagai format (misalnya PDF, Excel), yang sangat mendukung kebutuhan pelaporan dan audit. Secara analitis, konsolidasi informasi detail inventaris ini memitigasi risiko kehilangan data dan *human error* dalam pencatatan manual, sekaligus memfasilitasi pengambilan keputusan terkait pemeliharaan atau penggantian aset secara efisien dan berbasis data yang akurat. Modul ini secara efektif meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan aset inventaris ruangan.

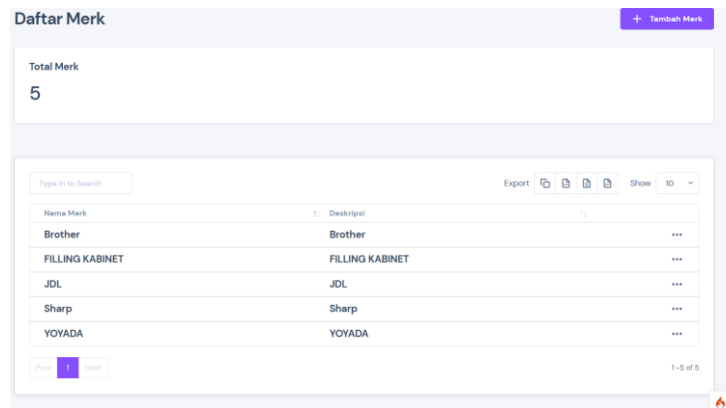
Halaman daftar ruangan



Gambar 7. Halaman daftar ruangan

Gambar di atas menyajikan antarmuka modul Daftar Ruangan, yang berfungsi sebagai modul data master krusial untuk mengkategorikan dan mengorganisir inventaris. Modul ini secara jelas menampilkan daftar ruangan yang tersedia di Kelurahan Kotabumi Pasar (seperti Gudang, Ruangan Lurah, dan Ruangan Staf), beserta deskripsinya, dengan jumlah ruangan terhitung otomatis (Total Ruangan: 6). Fitur utamanya adalah Tambah Ruangan, serta kemampuan pencarian dan ekspor data, yang menegaskan fungsi modul sebagai alat bantu administrasi aset. Secara fungsional, modul ini menciptakan struktur hierarki data inventaris, memastikan bahwa setiap aset yang tercatat dapat diatribusikan ke lokasi fisik yang spesifik. Konsistensi dan akurasi data ruangan ini sangat penting untuk pelaporan inventaris yang akuntabel dan memfasilitasi audit fisik aset secara berkala.

Halaman daftar merk barang



Gambar 8. Halaman daftar merk barang.

Gambar di atas menampilkan antarmuka modul Daftar Merk, yang merupakan salah satu modul data master esensial untuk mengelola informasi detail aset inventaris. Modul ini menyajikan daftar merk yang relevan dengan inventaris Kelurahan Kotabumi Pasar (seperti Brother, Sharp, VOYADA), dengan total jumlah merk terhitung otomatis (Total Merk: 5). Fitur utama termasuk Tambah Merk, fungsi pencarian, dan opsi ekspor data, yang menekankan kemampuannya sebagai alat administrasi data referensi. Secara fungsional, modul ini berperan dalam menjaga konsistensi dan standardisasi data merk pada setiap item inventaris, yang krusial untuk pelaporan dan analisis aset yang akurat. Keberadaan data master merk yang terorganisir mendukung integritas database inventaris secara keseluruhan, mempermudah identifikasi, pengadaan, dan manajemen aset berbasis spesifikasi merk.

Pengujian

Pengujian *Black Box* merupakan metode yang digunakan untuk memeriksa fungsionalitas dan perilaku sistem dari sudut pandang pengguna, tanpa perlu mengetahui atau menganalisis bagaimana struktur internal, kode, atau implementasi program tersebut bekerja (Putra dkk., 2025).

Tabel 1. Blackbox testing.

No	Fitur yang diuji	Input	Output yang diharapkan	Hasil	Status (valid / tidak)
1	Login	Username dan password	Akses dashboard halaman utama	Akses berhasil	Valid
2	Tampilkan <i>Dashboard</i>	Akses halaman utama setelah <i>login</i>	Tampilan ringkasan metrik (Total Inventaris, Kondisi Baik, Kurang Baik, Rusak Berat)	Akses berhasil	Valid
3	Tambah Data Inventaris	Data produk baru atau perubahan data produk	Pembaruan data produk dan tampilan pada katalog	Akses berhasil	Valid
4	Ubah Kondisi Inventaris	Data transaksi penjualan dan detail produk	Pencatatan transaksi dan pembaruan stok secara <i>real-time</i>	Akses berhasil	Valid
5	Hapus Data Inventaris	Data pembelian, supplier, dan jumlah stok masuk	Penambahan stok inventaris dan pencatatan riwayat pembelian	Akses berhasil	Valid
6	Kelola Data Ruangan	Permintaan laporan penjualan atau stok masuk (berdasarkan periode waktu)	Tampilan laporan teragregasi dan dapat diekspor	Akses berhasil	Valid
7	Export Laporan	Klik tombol <i>Export</i> (PDF/Excel) pada Daftar Inventaris	File laporan berisi data inventaris berhasil diunduh	Akses berhasil	Valid

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara komprehensif, perancangan dan implementasi Sistem Inventaris Ruangan Berbasis *Web* pada Kelurahan Kotabumi Pasar telah berhasil secara signifikan mentransformasi manajemen aset dari pencatatan manual menjadi terkomputerisasi. Sistem ini terbukti efektif dalam menyediakan pemantauan *real-time* kondisi inventaris (baik, kurang baik, rusak berat) melalui *dashboard* yang informatif, serta menjamin akuntabilitas data melalui modul Daftar Inventaris dan data master (Ruangan, Merk) yang terstruktur. Kesimpulan utama adalah bahwa digitalisasi ini berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi pelaporan aset daerah. Sebagai saran pengembangan di masa mendatang, sistem ini perlu ditingkatkan dengan mengintegrasikan fitur notifikasi otomatis untuk jadwal pemeliharaan barang (preventif *maintenance*) dan menambahkan modul pelaporan *barcode* atau QR code pada aset, guna memfasilitasi audit fisik yang lebih cepat dan modern.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, E. Y., & Irviani, R. (2020). Sistem informasi inventaris barang berbasis web pada SMPN 1 Buer. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Sistem Informasi*, 1(2). <https://doi.org/10.51401/jinteks.v1i2.422>
- Fil ardi, M. K., Rosid, M. A., & Rahmawati, Y. (2025). Integrasi teknologi RFID untuk pengembangan sistem informasi inventaris barang. *JOISIE (Journal of Information Systems and Informatics Engineering)*, 8(2), 344. <https://doi.org/10.35145/joisie.v8i2.4773>
- Hafniyuswinda, E., Sari, D. M., & Amanda, F. M. (2022). Perancangan sistem informasi inventaris barang BMN BPKH berbasis web. *Journal of Computer Science and Informatics Engineering (CoSIE)*, 7, 87-96. <https://doi.org/10.55537/cosie.v1i2.57>
- Hidayatuloh, S., & Fadillah, M. S. (2022). Analisis dan perancangan sistem informasi inventory barang berbasis web pada Kecamatan Setu. *Tekinfo: Jurnal Bidang Teknik Industri dan Teknik Informatika*, 23(1), 95-109. <https://doi.org/10.37817/tekinfo.v23i1.1882>
- Indonesia, A., Pengenalan, H., Nusantara, H., Pengenalan, H., Nusantara, H., Pengenalan, H., Nusantara, H., & Kunci, N. K. (2020). Fakultas teknik universitas muria kudu Kudus. 1-16.
- Maghfiro, M., & Homaidi, A. (2025). Perancangan sistem informasi inventaris di kantor desa Sumberanyar. *JUSTIFY: Jurnal Sistem Informasi Ibrahimi*, 3(2), 141-149. <https://doi.org/10.35316/justify.v3i2.5892>
- Manajemen, J., Informasi, S., Mardayani, R. F., Jusia, P. A., & Setiawan, R. (2025). Perancangan sistem informasi monitoring inventaris dan pengadaan aset di Kecamatan Paal Merah berbasis web. *Jurnal Manajemen Teknologi dan Sistem Informasi (JMS)*, 5, 977-986. <https://doi.org/10.33998/jms.2025.5.1.2008>
- Nauli, S. B., Sumadikarta, I., Priambodo, A., & Julhidani, A. F. (2024). Perancangan sistem informasi untuk database kependudukan warga menggunakan metode waterfall (Studi kasus pada RW 01 Kelurahan Cipulir Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1802-1813. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2482>
- Putra, B. W., Saputra, A., & Sanjaya, M. R. (2025). Analisis metode agile framework dalam pengembangan sistem informasi kelurahan Plaju Darat. *Jupiter*, 17(1), 757-768.
- Qisthina, N. A. C., Andarwati, M., & Putri, D. M. (2025). Desain sistem informasi inventaris barang untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berbasis website. *Journal of Information System and Application Development*, 3(1), 47-57. <https://doi.org/10.26905/jisad.v3i1.15396>
- Rio, R., & Marsehan, A. (2023). Perancangan sistem informasi pengaduan masyarakat berbasis web mobile menggunakan metode waterfall. *Jurnal Komputer dan Teknologi*, 43-50. <https://doi.org/10.58290/jukomtek.v1i2.67>
- Sagi Al Amin, & Joni Devitra. (2021). Analisis dan perancangan sistem informasi inventaris barang pada kantor kecamatan Tebo Ilir. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 6(2).
- Siregar, V. M. M. (2020). Perancangan sistem informasi inventaris barang pada sekolah SMA Negeri 4 Pematangsiantar. *IT Journal Research and Development*, 3(1), 54-61. [https://doi.org/10.25299/itjrd.2018.vol3\(1\).1899](https://doi.org/10.25299/itjrd.2018.vol3(1).1899)

- Suli, Krisno To, & Nirsal. (2023). Rancang bangun sistem informasi desa berbasis website (Studi kasus desa Walenrang). <https://doi.org/10.30605/dcomputare.v13i1.57>
- Teknologi, J., & Informasi, S. (2024). Sistem informasi inventaris berbasis web pada kelurahan Rancabolang. 5(July), 59-71. <https://doi.org/10.35957/jtsi.v5i2.8554>